

**PETANI KAKAO DI KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN  
PASAMAN BARAT STUDI TENTANG KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
TAHUN 1998-2007**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1  
(S1) pada program studi Pendidikan Sejarah*



**Oleh:**

**RIFNA SARI  
79477/ 2006**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Petani Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Tahun 1998 - 2007

**Nama** : Rifna Sari

**NIM** : 79447

**Jurusan** : Sejarah

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, 2012

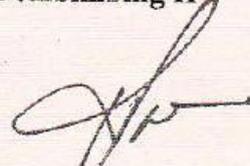
Disetujui oleh:

Pembimbing I



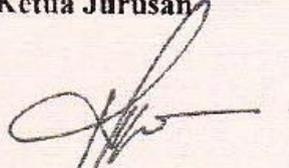
Drs. Etni Hardi, M. Hum  
NIP. 196203041993031003

Pembimbing II



Hendra Naldi, SS, M. Hum  
NIP. 196909301996031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP. 196909301996031001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 12 Juli 2012*

**PETANI KAKAO DI KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN  
PASAMAN BARAT STUDI TENTANG KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI  
TAHUN 1998 - 2007**

Nama : Rifna Sari  
Bp/ Nim : 2006/79447  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2012

**Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. Etni Hardi, M. Hum
2. Sekretaris : Hendra Naldi, SS, M. Hum
3. Anggota : Abdul Salam, S. Ag, M. Hum

Drs. Gusraredi

Dr. Erniwati, M. Hum

**Tanda Tangan**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

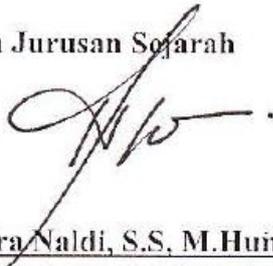
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifna Sari  
NIM/BP : 79477/2006  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP. 196909301996031001

Padang.....2012

Pembuat Pernyataan



Rifna Sari  
NIM. 79477

## ABSTRAK

**Rifna Sari: Petani Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Tahun 1998-2007, Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang,**

Skripsi ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan tahun 1998-2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi petani kakao sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dalam bidang pemasarannya, modal, dan keahlian petani dalam pembudidayaan tanaman kakao. Kondisi kehidupan sosial ekonomi dalam penelitian ini dilihat melalui indikator pendapatan, pendidikan dan gaya hidup di antaranya perumahan, kepemilikan fasilitas dan bidang keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama data dikumpulkan dari berbagai sumber, sumber primer seperti arsip dan wawancara, wawancara dilakukan dengan 19 orang informan yang mengetahui dan merupakan petani kakao. Data sekunder berasal dari buku-buku dan skripsi yang menunjang data primer. Tahap kedua melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh dengan baik melalui kritik eksternal dan internal. Setelah itu analisa dan interpretasi data yang didapat. Tahap akhir yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Pada hasil penelitian ini ditemui bahwa terjadi beberapa perubahan dalam hal kehidupan sosial ekonomi petani dengan adanya usaha tani kakao di Kecamatan Ranah Batahan tahun 1998-2007. Sebelum pendapatan petani rata-rata Rp 30.000 per minggu tapi sekarang sudah meningkat sesuai dengan harga kakao yang relatif mahal dan jalur pemasaran yang sudah berubah dengan pendapatan rata-rata Rp 300.000 sampai Rp 1.000.000 per minggu. Perubahan lain yang terjadi dalam masyarakat Kecamatan Ranah Batahan adalah seiring dengan meningkatnya taraf perekonomian. Masyarakat sudah bisa membangun rumah yang dulunya rumah papan menjadi rumah permanen. Kemampuan akan membeli barang mewah seperti TV, kulkas, mejic, sepeda motor dan mobil. Selain itu sudah adanya perhatian orang tua akan pendidikan yang dulunya anak-anak petani banyak yang putus sekolah sekarang sudah banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam bidang kesehatan, masyarakat yang dulunya cenderung melakukan pengobatan tradisional sekarang sudah berobat ke bidan, dan adanya pelayanan kesehatan seperti Puskesmas. Sedangkan dalam bidang keagamaan sudah adanya kegiatan yasinan dari setiap daerah dan wirid baik untuk kaum laki-laki maupun perempuan dengan kegiatan ini maka akan terjalin hubungan yang erat antar masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis. Sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Petani Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Tahun 1998-2007”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmuosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda (Bismar) dan Ibunda (Asnawati), terima kasih atas dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta doa yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat meraih awal dari kesuksesan.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku pembimbing I, yang selama ini dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku pembimbing II, yang selama ini dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Abdul Salam, S. Ag, M. Hum, Bapak Drs. Gusraredi dan Ibu Erniwati, M. Hum, selaku dosen penguji yang dengan penuh kesabaran memberikan kritik dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf dosen serta karyawan/karyawati jurusan sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Masyarakat Kecamatan Ranah Batahan yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
7. Buat seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan doanya.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial UNP dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yan Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipatganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini, semoga ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Studi Relevan .....	7
2. Kerangka Konseptual .....	9
E. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II PERKEBUNAN KAKAO DI KECAMATAN RANAH BATAHAN</b> .....	18
A. Geografis Kecamatan Ranah Batahan.....	18
B. Penduduk dan Mata Pencaharian .....	21
C. Sejarah Tanaman Kakao di Kecamatan Ranah Batahan .....	25
D. Perkebunan Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Tahun Sebelum Tahun 1998 Sampai 2007 .....	29
E. Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kakao Sebelum Tahun 1998	37
F. Pemasaran produksi biji kakao di Kecamatan Ranah Batahan .	39
<b>BAB III DAMPAK PERKEBUNAN KAKAO TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN RANAH BATAHAN</b> .....	45
A. Pendapatan dan Gaya Hidup Petani Kakao .....	46

B. Pendidikan dan Kesehatan.....	57
C. Bidang Sosial dan Keagamaan .....	62
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>65</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR INFORMAN**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pertanian mempunyai kedudukan yang penting dalam perekonomian Sumatra Barat. Mata pencaharian penduduk pada umumnya bertani dan tinggal di pedesaan. Sehubungan dengan itu sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah tersebut. Pembangunan sektor pertanian terutama perkebunan ditujukan untuk meningkatkan dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri dalam negeri serta memperbesar ekspor, mendorong perluasan perkebunan dan pembentukan kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Salah satu jenis tanaman perkebunan yang diusahakan di Sumatra Barat adalah tanaman kakao.

Tanaman kakao merupakan tanaman yang mempunyai arti penting bagi ekonomi rakyat serta dapat diolah menjadi bahan makanan, kue-kue serta berbagai jenis minuman. Tanaman kakao di Indonesia khususnya di Sumatra Barat dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat. Sumatra Barat adalah salah satu sentra perkebunan kakao di kawasan Indonesia bagian Barat. Selain Sumatra Barat, penghasil terbesar kakao di Indonesia adalah Jawa Tengah yang sudah dikenal sejak zaman Belanda.<sup>1</sup> Dalam waktu yang panjang yaitu sejak kolonial sampai 2003, perkebunan kakao rakyat sudah

---

<sup>1</sup> Pusat Penelitian dan Kakao di Indonesia.2008. *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. Jakarta: PT. Agromedia. Hal, 5

diusahakan setelah tanaman pokok padi. Pertumbuhan perkebunan di Sumatra Barat tidak terlepas dari perkembangan kolonialisme, perkebunan hadir sebagai bentuk perkembangan kapitalisme barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonialisme.<sup>2</sup>

Sektor perkebunan yang menghasilkan kakao di Sumatra Barat adalah tanaman produksi rakyat. Di antara perkebunan rakyat itu tanaman kakao merupakan komoditi andalan sejak tahun 1990-an khususnya di daerah Pasaman Barat. Hal ini terkait dengan luas perkebunan kakao, produksi, pemasaran dan jumlah petani yang terlibat dalam permasalahan kakao. Tanaman kakao di Sumatra Barat tersebar di beberapa kabupaten yaitu kabupaten 50 Kota, Pasaman, Pasaman Barat, Agam, Padang Pariaman dan Pesisir Selatan. Berdasarkan data tahun 1998 perkebunan kakao yang ada di Sumatra Barat yakni 4.343 ha dengan kapasitas produksinya 2.372 ton per tahun.<sup>3</sup>Kabupaten Pasaman Barat pada tahun yang sama merupakan daerah yang paling luas mengusahakan kakao yaitu 1.526 ha dengan produksinya 1.491 ton pertahun.<sup>4</sup>

Sebelum tahun 1982 masyarakat di Pasaman Barat terutama di Kecamatan Ranah Batahan bertumpu pada perkebunan karet tapi semenjak masuknya tanaman kakao pada tahun 1982 tersebut maka penduduk mulai beralih menanam kakao di sela-sela perkebunan karet karena ketika itu

---

<sup>2</sup> Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo.1991. Sejarah Perekonomian di Indonesia Kajian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Aditya Media. Hal, 13

<sup>3</sup> Badan Puast Statistik Dinas Perkeunan Sumatra Barat tahun 1998

<sup>4</sup> Dinas Perkeunan Pasaman Barat. 1998. *Komoditi Unggulan Pasaman Barat*. Hal, 34

pohon karetnya banyak yang sudah tua sehingga sedikit menghasilkan getah dan nilai ekonomis tanaman kakao lebih tinggi di banding tanaman karet.<sup>5</sup>

Kecamatan Ranah Batahan memiliki daerah yang cocok dijadikan sebagai tempat pengembangan pertanian dalam arti luas, termasuk perkebunan kakao karena didukung oleh letak geografis, keadaan iklim dan areal yang luas dan subur. Kecamatan Ranah Batahan terdiri dari 2 nagari yaitu nagari Desa Baru dan nagari Batahan yang memiliki 30 jorong, dengan luas 429.22 km<sup>2</sup>, untuk kawasan perkebunan seluas 31.555 ha.

Pada tahun 1998 lahan yang digunakan untuk perkebunan kakao 1.736 ha dengan dengan kapasitas produksi 420 ton pertahun dan jumlah petani sebanyak 2.195 KK dari 4.694 KK. Apabila masing- masing KK terdiri dari 4 orang, maka terdapat 8.780 orang dari jumlah penduduk Kecamatan Ranah Batahan yang sangat menggantungkan hidupnya dari perkebunan kakao.<sup>6</sup> Hampir seluruh dari produksi kakao yang ada di Pasaman Barat berada di kecamatan Ranah Batahan. Selain Kecamatan Ranah Batahan daerah lain yang mengusahakan tanaman kakao adalah kecamatan Koto Balingka, Lembah Melintang, dan Sungai Beremas. Pola pengembangan kebun kakao menggunakan cara tradisional.

Tanaman kakao diperdagangkan dalam bentuk biji kakao kering. Bertanam kakao dilanjutkan dengan kegiatan produksi buah kakao yang sudah masak yang disebut pod atau tongkol dengan warna kuning dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Kasran, pekerjaan sebagai petani kakao. Wawancara dilakukan tgl 23 Desember 2010

<sup>6</sup> Dinas Perkebunan Kecamatan Ranah Batahan tahun 2000

orange, untuk mendapatkan biji kakao. Usaha petani kakao disertai pengolahan buah yang merupakan usaha keluarga. Sejalan dengan itu dalam proses produksinya tidak terlepas dari peran serta masing-masing anggota keluarga dalam meningkatkan pendapatan. Perluasan areal perkebunan kakao serta pengolahannya dapat meningkatkan produksi kakao sekaligus pendapatan petani.

Pendapatan petani terkait dengan mutu biji kakao yang dihasilkan, ditunjang oleh perkembangan teknologi dalam pemeliharaan tanaman kakao yang ada di Kecamatan Ranah Batahan. Harga biji kakao yang berfluktuasi juga mempengaruhi pendapatan petani dan dapat menunjukkan tingkat kehidupan social ekonomi keluarganya. Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani tersebut dapat di lihat dari gaya hidup, misalnya pada perumahan, makanan, pemilikan barang mewah, pendidikan keluarga, dan kesehatan. Adanya fluktasi harga dalam perdagangan biji kakao juga berpengaruh terhadap keseriusan petani dalam membudidayakan tanaman kakao. Di Kecamatan Ranah Batahan pada tahun 1998 harga biji kakao sebesar Rp 6000 kg, kemudian pada tahun 2007 terjadi pelonjakan harga biji kakao dan merupakan harga tertinggi yakni Rp 12.500 per kg.

Perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan seperti pembudidayaan tanaman komersial sering dipengaruhi oleh ekonomi pasar<sup>7</sup>. Sebagai komoditi ekspor yang dijual dengan nilai dollar maka harga biji kakao ditentukan oleh eksportir. Eksportir memberikan informasi kepada pedagang pengumpul yang

---

<sup>7</sup> Clifort Gerts.1997. *Involusi Pertanian Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara. Hal, 115

ada di daerah itu .Informasi harga di sampaikan melewati telegram atau pedagang langsung mengetahui ketika pergi menjual biji kakao ke kota seminggu atau dua minggu sekali, karena lokasinya jauh dari kota maka perkembangan harga biji kakao sering terlambat diketahui oleh pedagang dan petani setempat. Akhirnya ditingkat pedagang sering terjadi spekulasi dan pemotongan harga biji kakao. Walaupun harga yang cukup tinggi ditetapkan oleh pedagang kepada petani, namun hal itu tidak dinikmati petani kerana adanya monopoli pedagang setempat sedangkan pedagang dari luar tidak diperbolehkan melakukan pemasaran di daerah itu. Hal tersebut mengakibatkan lambatnya pertumbuhan kehidupan sosial ekonomi petani.<sup>8</sup> Di Kecamatan Ranah Batahan harga biji kakao ditentukan oleh para pedagang kakao tersebut. Kenyataan tersebut di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh.

Penelitian ini memfokuskan pada kehidupan sosial ekonomi petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan pada periode tertentu adanya penurunan dan peningkatan produksi kakao yang berdampak pada tingkat kesejahteraan petani. Kondisi ini dipengaruhi antara lain oleh fiuktasi harga biji kakao dan keseriusan petani dalam membudidayakan kakao. Pada tahun 1998 terlihat peningkatan areal perkebunan kakao dan hasil yang didapatkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup petani kakao. Perkebunan kakao telah memberikan dampak pada kehidupan sosial ekonomi petani di Kecamatan Ranah Batahan berdasarkan pemikiran tersebut tulisan ini diberi judul ***“Petani***

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak peti pedagang kakao. Wawancara dilakukan tgl 4 April 2011

*Kakao di Kecamatan Ranah Batah Kabupaten Pasaman Barat Studi tentang Kehidupan Sosial Ekonomi tahun 1998-2007”.*

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini untuk melihat kehidupan sosial ekonomi petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan, terutama dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petani dengan adanya budidaya tanaman kakao.

Batasan spatial penelitian ini adalah Kecamatan Ranah Batahan karena daerah ini potensial sebagai penghasil perkebunan kakao di Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian batasan temporalnya yaitu dari tahun 1998-2007. Di mulai tahun 1998 karena adanya perluasan areal perkebunan kakao sebanyak 594 ha serta perkembangan hasil perkebunan. Tahun 2007 adalah akhir dari penelitian, karena perkebunan kakao mengalami penurunan akibat dari serangan hama atau penyakit yang sangat mempengaruhi pendapatan petani. Sehubungan dengan hal itu diajukan rumusan masalah, yaitu: bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun 1998-2007 ?.

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kehidupan sosial ekonomi petani dengan adanya tanaman kakao.

Manfaat Penelitian

a) Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat untuk meningkatkan perkembangan perkebunan kakao rakyat dan kehidupan sosial ekonomi petani kakao.

b) Secara Akademis

Untuk bahan sumbangan terhadap kajian sejarah sosial ekonomi, dan bahan sumbangan secara akademik sehingga kemudian hari dapat menjadi acuan dalam topik yang sama.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Persoalan mengenai petani kakao di Indonesia sudah ada di kaji, seperti tulisan Joko tentang *Sejarah Perkebunan Kakao dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gedong kec. Ngadirejo Kab. Wonogiri 1986 – 1996*<sup>9</sup>. Skripsi ini membahas mengenai awal masuk dan perkembangan perkebunan kakao di desa Gedong kec. Ngadirejo Kab. Wonogiri dan melihat perkembangan ekonomi masyarakat desa Gedong sebelum dan sesudah adanya perkebunan kakao serta mengetahui perkembangan sosial masyarakat desa Gedong sebelum dan sesudah adanya perkebunan kakao. Skripsi ini sangat membantu untuk melihat sejarah munculnya tanaman kakao di Indonesia sampai perkembangannya yang mana dalam skripsi ini juga mengkaji tentang sejarah tanaman kakao

---

<sup>9</sup> Joko. 2009. *Sejarah Perkebunan Kakao dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gedong Kec. Ngadirejo Kab. Wonogiri 1986-1996*. Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial. Universitas Yogyakarta. Diakses tanggal 25 April 2011, <http://Joko Blogspot.Com/2010/01/nirm.05.htm> 1

kemudian sama sam melihat perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani tapi memiliki wilayah yang berbeda.

Kemudian skripsi Veronika Reni Wijayanti tentang *UsahaTani Kakao dan Tingkat Ekonomi Petani di Desa Banjarasri Kec. Kalibawang Kab. Kulon Progo*<sup>10</sup>. Skripsi ini membahas tentang bagaimana factor fisik atau kondisi lahan dengan usaha tani kakao dan melihat pengelolaan usaha tani kakao dan produksi kakao serta tingkat ekonomi kakao di desa Banjarasri Kec. Kalibawang. Skripsi ini sangat membantu dalam melihat tata cara pembudidayaan tanaman kakao dan tingkat ekonomi petani kakao, karena penelitian ini berhubungan dengan jumlah produksi kakao.

Sripsi Undri tentang *Petani Karet di Desa Kampung Parik Silayang Kec. Rao Mapat Tunggul 1974-1998*,<sup>11</sup> suatu studi tentang sejarah sosial ekonomi. Dalam sripsi ini dibahas mengenai bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani karet di desa Kampung Pari Silayang Kec. Rao Mapat Tunggul, serta juga dibahas tentang usaha pemerintah dalam meningkatkan produksi karet petani. Skripsi ini sangat membantu karena sama-sama mengkaji tentang sejarah sosial ekonomi petani, skripsi undri tentang petani karet sedangkan penelitian ini tentang petani kakao.

---

<sup>10</sup> Veronika Reni Wijayanti. 2011. *Usaha Tani Kakao dan Tingkat Ekonomi Petani Di Desa Banjarasri Kec. Kalibawang Kab. Kulon Progo*. Fakultas Ilmu Sisial dan Ekonomi. Universitas Yogyakarta. Diakses tanggal 26 April 2011, Uprints. uny. ac. Id/528/1/ isi lengkap. pdf

<sup>11</sup> Undri.2000. *Petani Karet di Desa Kampung Parik Silayang Kec. Rao Mapat Tunggul 1974-1998*. Fakultas Sastra. Universitas Andalas.

Selanjutnya buku karya Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo<sup>12</sup> yang membahas mengenai Sejarah Perkebunan di Indonesia, Kajian Sosial Ekonomi. Dalam buku ini dibahas gambaran umum tentang sektor perkebunan dari pandangan sejarah dengan memuat latar belakang, dan pertumbuhan, serta faktor yang mempengaruhi kehidupan perkebunan dari masa VOC, masa pemerintahan kolonial sampai setelah kemerdekaan.

Penulis menyadari selain karya-karya terpenting di atas, masih banyak karya-karya lain berupa, buku, skripsi, atau artikel yang menyinggung berbagai aspek dari persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah petani kakao. Akan tetapi penulis berkeyakinan karya-karya tersebut belum membahas secara khusus tentang pokok persoalan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini tentang Petani Kakao di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi 1998-2007.

## **2. Kerangka Konseptual**

Petani adalah suatu kelompok masyarakat yang mengandalkan hidup dari hasil pertanian dengan jalan menggarap lahan dan bercocok tanam beraneka jenis tanaman pertanian. Yang dimaksudkan dengan masyarakat petani menurut Wolf adalah

Petani adalah pencocok-tanam pedesaan yang menyerahkan surplus-surplus mereka kepada satu golongan penguasa yang dominan, yang menggunakan surplus-surplus itu untuk menunjang tingkat hidup mereka sendiri dan

---

<sup>12</sup> Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*, Kajian Sosial Ekonomi, Yogyakarta. Aditya Media.

membagi-bagikan sisanya kepada golongan-golongan didalam masyarakat yang tidak bertani melainkan harus diberi makan sebagai imbalan barang-barang dan jasa-jasa khusus yang mereka berikan.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa, petani adalah suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan sekelompok masyarakat di daerah pedesaan atau dapat dikatakan bahwa petani orang yang memproduksi berbagai hasil pertanian namun hasil produksi mereka masih ditentukan nilainya oleh suatu golongan atau penguasa yang dominan yang tidak bekerja sebagai petani.

Pertanian sebagai pekerjaan atau aspek usaha yang dijalankan petani juga mengandung beberapa unsur lain, menurut Mubyarto bahwa:

Selain merupakan usaha bagi si petani pertanian sudah merupakan bagian hidupnya, bahkan suatu "cara hidup" (way of life), sehingga tidaknya hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani.<sup>14</sup>

Sedangkan dilihat dari aspek usaha yang dikerjakan, pengertian petani menurut Wolf adalah

Penduduk yang secara ekstensional terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam, kategori itu mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman, namun itu tidak memsukkan nelayan.<sup>15</sup>

Selanjutnya dalam memproduksi hasil pertanian, terdapat beberapa faktor kendala yang mempengaruhi pendapatan petani.

---

<sup>13</sup> Eric Wolf. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: CV. Rajawali. 1986. Hal, 4

<sup>14</sup> Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES. 1989. Hal, 34

<sup>15</sup> Eric Wolf. OP-Cit hal, 18

Faktor-faktor yang dimaksud Menurut Soekartawi<sup>16</sup> adalah

1. Karena kendala biologi (misalnya karena perbedaan varitas, adanya tanaman pengganggu, serangan hama, penyakit, masalah tanah, perbedaan kesuburan tanah, dan sebagainya).
2. Karena kendala sosial-ekonomi (misalnya perbedaan besarnya biaya dan penerimaan usaha tani kurang biasanya usaha tani yang diperoleh dari kredit, harga produksi, kebiasaan dan sikap kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan petani, adanya faktor ketidakpastian, resiko berusaha tani, dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa petani adalah kelompok masyarakat yang menjalankan usaha pertanian dengan cara memperoleh berbagai hasil pertanian yang dalam usahanya juga terkandung beberapa unsur lain yaitu cara hidup, aspek ekonomi, sosial, budaya kepercayaan, agama dan tradisi, selain itu dari aspek usaha yang dijalankan juga terdapat kendala dari beberapa faktor yaitu faktor biologi dan sosial ekonomi.

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat yang masih dalam lingkup masyarakat pedesaan, yang pada umumnya bekerja sebagai petani kakao. Petani dalam perkebunan kakao rakyat dibagi dalam tiga kelompok yakni petani penggarap, petani pemilik kebun dan petani pedagang. Petani penggarap yakni petani yang hanya bekerja sebagai petani kakao dan tidak memiliki lahan kakao.

---

<sup>16</sup> Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993. Hal, 2

Kemudian petani pemilik adalah petani yang memiliki tanah garapan sedangkan pengelolaanya ada sebagian yang dikelola sendiri dan yang pengelolaanya dilakukan orang lain. Selanjutnya petani pedagang ini sangat mempengaruhi fluktuasi harga kakao petani karena petani pedagang yang terbatas memiliki kekuasaan dalam hal penawaran harga kakao tanpa adanya saingan sehingga petani pemilik tidak bisa menjual kakaonya dengan harga yang beragam sesuai dengan harga di pasaran. Sedangkan dengan petani pedagang yang banyak adanya kebebasan petani pemilik dalam menjual kakaonya dengan harga yang sesuai dengan pasaran.

Secara umum tulisan ini termasuk ke dalam kajian sejarah sosial ekonomi dengan melihat perubahan sosial. Sejarah sosial ekonomi adalah Studi tentang gejala sejarah yang memusatkan perhatiannya terhadap aktivitas sosial dan perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Manifestasi kehidupan sosial itu beraneka ragam seperti kehidupan keluarga beserta pendapatan, pendidikannya, gaya hidup yang meliputi perumahan, perawatan kesehatan segala bentuk rekreasi seperti permainan, olahraga, peralatan upacara dan lain sebagainya. Dengan demikian ruang lingkup sejarah sosial sangat luas, karena hampir segala aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya.<sup>17</sup>

Sejarah ekonomi adalah suatu kajian sejarah yang memfokuskan perhatian pada pertumbuhan ekonomi, berangkat dari konsep ekonomi

---

<sup>17</sup> Sartono Kartodirdjo.1997. *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal, 50

sebagai pola distribusi alokasi produksi dan konsumsi.<sup>18</sup> Menurut Taufik Abdullah<sup>19</sup> studi sejarah ekonomi memusatkan perhatian terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat, khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan dan kemerosotan, distribusi pendapatan dalam ekonomi tersebut, seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dari berbagai kelompok pada masa lampau.

Setiap kehidupan masyarakat di dunia senantiasa mengalami perubahan. Perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena itu setiap manusia itu mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.<sup>20</sup>

Menurut Selo Soemardjan perubahan itu merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata social yang mempengaruhi sistim nilai, adat, sikap dan pola prilaku kelompok dalam masyarakat, sehingga perubahan tersebut dapat membawa kehidupan baru dalam bidang sosial dan ekonomi suatu masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid. Hal, 136-138*

<sup>19</sup> Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo.1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Prespektif*. Jakarta: PT. Gramedia . Hal, 171

<sup>20</sup> Abdul Syani.1999. *Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal, 162

<sup>21</sup> Bahrent, Sugihan. 1997. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. Hal, 56

Menurut Pudjiwati Sajogya,<sup>22</sup> perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi/komunitas, dapat menyangkut struktur social, pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu digolongkan atas :

- 1) Perubahan yang lambat atau cepat, tetapi terus maju.
- 2) Perubahan kearah kemajuan tetapi pada suatu saat terjadi kemunduran yang tidak terduga.
- 3) Perubahan yang kadang-kadang maju, kadang-kadang mundur.

Dalam konteks penelitian ini perubahan yang dimaksud adalah perubahan secara lambat tapi maju (poin pertama)<sup>23</sup>. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat bisa disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri misalnya karena faktor komunikasi orang akan lihat apa yang dilihat, didengar, apa yang diinginkan dan dilakukan dengan apa yang diperoleh.

## **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah). Ada beberapa langkah yang harus

---

119 <sup>22</sup> Pudjiwati Sajogya. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP. Hal,

<sup>23</sup> R.Bintaro. OP. Cit. Hal, 72

dilalui oleh seorang penulis agar sampai pada tahap historiografi, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan terakhir adalah historiografi (penulisan).<sup>24</sup>

Tahapan pertama Heuristik yaitu mengumpulkan informasi yang relevan, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Data Primer, yaitu data yang berhubungan langsung, baik berupa wawancara maupun arsip. Dalam mendapatkan data ini dilakukan study lapangan melalui pencarian data seperti arsip-arsip tentang Kabupaten Pasaman Barat dan perkembangan budidaya perkebunan kakao kabupaten Pasaman Barat. Data tertulis diperoleh dari Dinas Pertanian kabupaten Pasaman Barat, Dinas Pertanian kecamatan Ranah Batahan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Kantor BPS Kabupaten Pasaman Barat dan Kecamatan Ranah Batahan. Pada kantor BPS diperoleh data mengenai luas perkebunan kakao, hasil produksi kakao, jumlah petani kakao dan peta. Pada Dinas Pertanian diperoleh data mengenai keadaan perkebunan kakao Kabupaten Pasaman Barat. Pada Dinas Departemen perindustrian dan Perdagangan diperoleh data mengenai perkembangan harga kakao . Studi lapangan dilakukan untuk memperkuat data tertulis. Data lisan diperoleh melalui hasil wawancara dengan berbagai sumber, baik itu petani, maupun pedagang.

Dalam pengumpulan data dilakukan wawancara dengan 19 orang petani kakao, tokoh masyarakat, pedagang perantara, masyarakat kecamatan Ranah Batahan dan staf pertanian Kecamatan Ranah Batahan bagian

---

<sup>24</sup> Louis Gootschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Hal, 32

perekebunan kakao. Wawancara yang dilakukan bersifat tersruktur dan tidak tersruktur. Wawancara tersruktur dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat tertutup dan memerlukan jawaban singkat khususnya dari kalangan petani kakao Wawancara tidak tersruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan bersifat terbuka sesuai dengan pedoman tertulis yang telah dipersiapkan.

Data Sekunder, yaitu data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal dan artikel. Data ini diperoleh melalui study kepustakaan yaitu perpustakaan jurusan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Satrad Jurusan di Universitas Andalas, internet dan Koran. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap objek penelitian/obsevasi yang mana diperoleh photo-photo tentang perkebunan kakao.

Tahap kedua, setelah data dikumpulkan dilakukan kritik sumber yang merupakan tahap pengolahan data, tahap ini dilakukan dengan kritik eksternal dan internal, kritik eksternal bertujuan untuk melihat keaslian sumber, dengan melihat asa-usul dari sumber, kemudian melakukan pemeriksaan apakah data tersebut asli atau tidak yang diperoleh dari kantor Camat dan Dinas pertanian .

Kritik internal bertujuan untuk mengkaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokan fakta.<sup>25</sup>

Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan yang otentik dengan melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data tersebut. Pada tahap penyusunan data yang diperoleh berdasarkan kronologis kejadian dan berdasarkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Tahap akhir penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti, yaitu data yang terkumpul kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi.

---

<sup>25</sup> Helius Sjamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal, 132 dan 143